

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, Indonesia di gemparkan dengan fenomena suatu wabah yang dikenal dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sampai dengan akhir bulan februari 2021, total kasus di Indonesia sebesar 1.334.634 kasus dengan 36.166 kematian di 34 provinsi. Pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan social distancing (jaga jarak), menghindari kerumunan agar memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, salah satunya pemerintah menerapkan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di DKI Jakarta dan 23 Kabupaten/kota di 6 Provinsi yang masuk wilayah berisiko tinggi penyebaran Covid-19. Semua aktivitas seperti kegiatan perekonomian, pendidikan, pemerintahan dilakukan secara *online* (Daring) agar menghindari perkumpulan manusia dalam skala besar. (KOMPAS.co.id)

Pertumbuhan ekonomi suatu hal yang sangat penting bagi Negara sekarang ini. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Nasional Bruto dan Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah pelaku Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di segala sector baik tradisional maupun modern. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini memegang peranan yang strategis di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Peran penting dimainkan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Direktur Jenderal Pajak mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. (KONTAN.co.id).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menolong orang yang tidak memiliki pekerjaan yang ada di Indonesia. Melalui usaha ini banyak masyarakat yang akhirnya bisa menambah skillnya dan menghasilkan pendapatan dan hal ini berdampak langsung pada pemerataan pendapatan masyarakat di Indonesia. Menyadari akan pengaruh besar yang ditimbulkan oleh unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini, maka pemerintah melakukan berbagai pembenahan regulasi, pembentukan kebijakan-kebijakan baru dan membuat program yang dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, maka para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus melakukan berbagai inovasi untuk mencapai kinerja yang baik.

Pemberdayaan usaha micro, kecil, dan menengah masuk dalam 1 dari 10 prioritas nasional dikarenakan kekuatan ekonomi Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya berada pada usaha kecil menengah. Dengan adanya revolusi industri saat ini, langkah terdekat yang harus bisa dilakukan UMKM

minimal harus bisa memanfaatkan teknologi (komputer,ponsel dan internet) dalam mendukung kinerja usaha yang dijalankan. Penggunaan teknologi dapat dijadikan sarana pemasaran UMKM dan juga mempersingkat rantai distribusi serta mampu mengurangi biaya iklan (FMEI, 2018) melalui teknologi mampu meningkatkan kinerja dalam hal pemasaran dan distribusi produk

Kinerja berasal dari kata *performace*, yang berarti hasil usaha. Diera globalisasi ini, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) wajib bisa menghadapi segala rintangan global. Dengan adanya globalisasi, hal ini berarti akan membuka kesempatan dan tantangan. Kesempatan yang dimaksud adalah para pelaku jasa yang dipasarkan. Jika hal ini tidak dilakukan maka pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia akan mati karena dikalahkan oleh pelaku usaha dibelahan dunia yang lain. Pembenahan yang dilakukan harus didukung juga oleh pemerintah.

Pemerintah juga melakukan hal yang terbaik untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Beberapa usaha pemerintah yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Kemudahan dalam mengurus izin usaha, pemberian pinjaman modal kepada pelaku usaha, menyederhanakan regulasi yang dianggap menyulitkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), membantu memperluas daerah pemasaran dengan cara mendaftarkan usahanya dalam “*Go Online*” dan masih banyak lagi. Selain usaha yang dilakukan oleh pemerintah, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga harus melakukan pembenahan. Namun semua usaha diatas belum berjalan mulus, masih saja terdapat hambatan

bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan hambatan ini dapat berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Wakil Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Bidang *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, Suryani Sidik F Motif mengatakan bahwa tiga permasalahan yang dilalui oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah berkaitan dengan produk, akses masuk pasar dan akses keuangan (Tribun-Timur.com). Bahkan Bapak Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia besar demikian pula dengan permasalahan yang dihadapi sehingga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia sering kalah saing. Menurut Beliau yang menjadi penyebabnya adalah kesulitan dalam membangun *brand*, desain yang mengikuti pasar, membuat kemasan yang menarik, modal dan akses ke pasar. (CNBC Indonesia).

Hal ini juga dibenarkan oleh Sekretaris Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran menyatakan bahwa masih banyak permasalahan yang menghampiri para pelaku bisnis untuk bisa naik kelas. Ia menjabarkan permasalahan yang pertama yaitu berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen. Permasalah yang kedua yaitu *financial* seperti akses pasar digital, konvensional, kemitraan, akses ekspor, ketersediaan bahan baku dan lain-lain. Masalah lainnya yaitu tentang inovasi dan teknologi dalam hal ini inovasi produk, adopsi teknologi baru, kapasitas produksi. (Kumparan Bisnis) Teten Masduki sebagai Menteri Koperasi dan UKM juga mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi hingga akses pembiayaan. (detikFinance).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan, memang beberapa kendala yang telah disebutkan diatas adalah benar adanya. Kebanyakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha dan memperoleh pemodal. Hal ini disebabkan diantaranya karena kualitas SDM para pengusaha masih belum memadai sehingga berakibat kepada kinerja usaha ini sendiri. Kualitas sumber daya yang rendah akan mengakibatkan kinerja dari usaha tersebut juga kurang baik, dan sebaliknya jika kualitas sumber daya usaha yang dimiliki baik maka kinerja dari usaha tersebut juga akan baik. Kurangnya inovasi pada produk kualitas produk yang rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai usaha tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM yang rendah. Jadi penjualan dari produk tersebut yang semakin menurun dan laba yang diperoleh juga semakin menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerjanya buruk.

Selain itu, hal itu juga disebabkan karena sebagian besar para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menjalankan peraturan pemerintah tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Padahal hal ini dilakukan untuk menolong para pengusaha untuk memperoleh modal tambahan. Namun, pelaku usaha kebanyakan membuat laporan keuangan mereka secara sederhana yang hanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran saja.

Hal ini berakibat pada informasi akuntansi yang diperoleh juga saat

minim. Berdasarkan hal inilah kita bisa tahu bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi masih rendah. Seperti dilansir dari Times Indonesia, mengatakan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih rendah sehingga banyak dari mereka yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam membuat suatu keputusan. Padahal keberhasilan usaha yang dihasilkan tidak terlepas dari peran penting penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi berperan menjalankan usahanya khususnya untuk pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan pasar, penentuan harga jual, pemesanan barang dan masih banyak lagi. Selain itu banyak dari mereka yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi di dalam menjalankan usahanya. Yuana membeberkan data Badan Pusat Statistik bahwa para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memanfaatkan teknologi informasi atau bisnis *e-commerce* hanya mencapai jumlah 3,79 juta orang.

Berdasarkan hal tersebut, pihaknya terus membuat dan menerapkan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk mendorong penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi atau internet dalam menjalankan usahanya atau yang lebih dikenal dengan istilah *digital economy*. Diantara para pelaku usaha yang telah memanfaatkan internet atau teknologi informasi tersebut, kebanyakan dari mereka menggunakan media sosial dibandingkan dengan menggunakan situs *e-commerce* atau *marketplace*. Penggunaan media sosial tertinggi dicapai oleh *WhatsApp* dan *Instagram*. Tingkat penggunaannya berturut-turut yaitu *WhatsApp* (84 persen), *Instagram* (81 persen), *Shopee* (53 persen), *Facebook* (36 persen), Tokopedia (29 persen), dan Bukalapak (18

persen), hasil ini berdasarkan survey *startup logistic* berbasis teknologi Poxel kepada lebih dari 535 penjual *online* di Indonesia. Hal ini dikarenakan biasanya *E-Commerce* digunakan oleh penjual veteran atau penjual yang sudah berpengalaman lebih dari 2 tahun. Selain itu, banyaknya persyaratan untuk berjualan *e-commerce* membuat para pelaku UMKM memilih media sosial. (IDN Times).

Data dari *Delloite Access Economics*, menunjukkan lebih dari sepertiga UMKM di Indonesia atau 36 persen masih bersifat *offline* dan sebagian lainnya atau 37 persen hanya memiliki kemampuan *online* yang sangat mendasar seperti komputer atau akses *broadband*. Agus Muharram selaku Staf Khusus Menteri Ekonomi dan UKM mengatakan bahwa kemampuan *online* yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebatas penggunaan media sosial atau web, dan orang-orang yang bisa mengaplikasikan hal tersebut masih sangat kecil yaitu sekitar 18 persen dari seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Indonesia. sedangkan pelaku usaha yang sudah memanfaatkan situs *e-commerce* mencapai angka 9-10 persen. (Liputan6.com).

Penelitian ini menguji Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai kinerja yang baik maka segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha kita juga harus baik. Seperti halnya Sumber Daya Manusia yang ada didalamnya. Kinerja diartikan sebagai output yang diperoleh karena suatu pekerjaan yang telah terencana (Mangkuprawiradan Hubels, 2007:153). Pencapaian output yang dimaksud dalam konteks berikut adalah tercapainya target keuntungan,

kepuasan konsumen, dan peningkatan modal.

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah penggunaan internet atau teknologi informasi yang lain dalam hal membantu perkembangan usahanya. Penggunaan teknologi informasi memberi banyak manfaat dalam usaha mulai dari penyimpanan data sampai pemasaran produk. Penelitian tentang Pemanfaatan Teknologi telah banyak dilakukan seperti halnya yang dilakukan oleh Khoirul Habib Syahrone (2015) yang menyimpulkan variable ini memiliki pengaruh terhadap Kinerja Individu. Dan oleh Koko Nakulo Djatikusumo (2016) yang menyatakan penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKMd di Kota Malang. Lain halnya dengan *research* oleh Dhika Anggara (2016), Wulan Mutiara Tsani (2017) menyimpulkan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja.

Penelitian mengenai Kualitas SDM telah banyak dilakukan diantaranya oleh Imam Santoso (2015) yang menyimpulkan bahwa memang SDM itu memiliki pengaruh kepada Kinerja UMKM dan juga dengan Edi Mustopa (2018) yang juga mengatakan hal yang sama. Ada juga yang menyatakan sebaliknya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuary Ayu Pramaishella (2018) yang menyimpulkan SDM tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja dan Pramaishella (2018) yang menyimpulkan SDM tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja.

Penggunaan Informasi Akuntansi adalah proses penggunaan data-data atau informasi akuntansi sebagai dasar yang digunakan untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi suatu organisasi. Penggunaan informasi akuntansi sangat penting, namun banyak yang belum sadar akan hal

tersebut. Akuntansi memegang peranan yang sangat besar dalam membantu perkembangan dan kemajuan suatu usaha. Tetapi masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum sadar akan pentingnya hal tersebut yang sebenarnya dapat dilihat atau dibaca melalui Laporan Keuangan. *Research* akan variable Penggunaan Informasi Akuntansi banyak dilakukan seperti Cicilia Cynthia Luther (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM. Penelitian lain yang menyatakan hal yang sama oleh Alex Wibowo (2015) yang menyatakan hal yang sama. Namun lain halnya dengan hasil penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Kabupaten Pekalongan.

Provinsi Bali merupakan Wilayah dengan penyebaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup banyak. Dinas koperasi dan UMKM Bali menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Provinsi Bali mengalami pertumbuhan sebanyak 4 persen per february 2020 kemarin. Pada akhir tahun 2019, UMKM di Bali berjumlah 300.198 unit dan meningkat sebanyak 4 persen menjadi 313.822 unit. Hal ini menandakan bahwa masyarakat semakin giat menciptakan usaha demi perbaikan perekonomian. Dari berbagai Kabupaten di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten terluas yang memiliki pelaku UMKM cukup banyak. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan jumlah umkm berdasarkan klasifikasi Usaha
Kabupaten Buleleng Tahun 2018 s/d 2020

| No | Klasifikasi Usaha | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------|-------------------|--------|--------|--------|
| 1 | Usaha Mikro | 25.202 | 26.048 | 44.670 |
| 2 | Usaha Kecil | 9.140 | 9.294 | 9.576 |
| 3 | Usaha Menengah | 193 | 196 | 226 |
| 4 | Usaha Besar | 17 | 17 | 17 |
| Jumlah | | 34.552 | 35.555 | 54.489 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Buleleng

Dalam meningkatnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng, terdapat beberapa jenis sektor usaha yang meningkat pada tahun 2018 sampai 2020. Berikut adalah data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Buleleng:

Tabel 1. 2
Data Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor usaha
Kabupaten Buleleng Tahun 2018 s/d 2020

| No | Jenis Usaha | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------|-----------------------------|--------|--------|--------|
| 1 | Perdagangan | 26.998 | 27.713 | 42.337 |
| 2 | Perindustrian | 3.447 | 3.617 | 6.433 |
| 3 | Pertanian dan Non Pertanian | 2.436 | 2.510 | 2.866 |
| 4 | Aneka Jasa | 1.671 | 1.715 | 2.853 |
| Jumlah | | 34.552 | 35.555 | 54.489 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng

Dari beberapa sektor usaha yang terdapat di Kabupaten Buleleng, sektor perdagangan menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu pada tahun 2020 sebesar 42.337 dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah UMKM seharusnya semakin besar kontribusi yang diberikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Dewi dan Martadinata (2018) peran umum usaha mikro, kecil dan menengah bagi perekonomian Indonesia dijabarkan menjadi 3 yaitu sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberikan pemasukan devisa bagi negara. Melihat begitu besar peran yang diberikan usaha mikro, Kecil dan Menengah. Namun tidak dapat dipungkiri juga mengalami berbagai permasalahan serta hambatan apalagi di tengah pandemi COVID-19. Kinerja usaha mikro mengalami penurunan akibat pandemi. Penurunan kinerja usaha meliputi penurunan penjualan, penurunan modal, menurunnya pertumbuhan tenaga kerja, dan penurunan laba atau keuntungan. Untuk saat ini masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng belum memaksimalkan usahanya dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan alasan inilah, Kabupaten Buleleng dijadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kinerja UMKM dengan judul penelitian **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu

1. Kontribusi teknologi informasi terhadap UMKM masih tergolong rendah. Sebagian usaha mikro, kecil, menengah di Kabupaten Buleleng belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi. Sehingga ini menunjukkan usaha mikro, kecil, menengah kalah bersaing dengan pengusaha yang sudah menggunakan teknologi informasi sekarang ini.
2. Masih minimnya Kualitas Sumber Daya Manusia para pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.
3. Penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di kabupaten Buleleng masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebagian dari pengusaha kecil, menengah belum menggunakan informasi akuntansi. Sebagian Pengusaha kecil, menengah juga belum paham tentang penggunaan informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Research ini menggunakan empat variabel yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja UMKM ?

2. Bagaimana pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap kinerja UMKM ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

1.6 Manfaat Hasil penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori di bidang yang berkaitan dengan penelitian sejenis terutama berkaitan dengan peningkatan Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan untuk menambah wawasan, berpikir, memperluas pengetahuan, baik pengetahuan pada teori, maupun praktek. Research ini juga diinginkan bisa memperkuat wawasan tentang kinerja juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Pelaku UMKM

Research ini bisa memberikan pemahaman lebih tentang cara mencapai Kinerja yang lebih baik pada UMKM yang berada di Kabupaten Buleleng.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Peneliti berharap research ini dapat menjadi suatu referensi dan dapat dibaca oleh para penikmatnya yang bisa dijadikan pedoman pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

